

ANALISIS UNSUR INTRINSIK NASKAH DRAMA *BUNGA RUMAHMAKAN* KARYA UTUY TATANG SONTANI DAN IMPLEMENTASISEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Jaya¹, Dindin Muhammad Z.M.², Yeni Cania
Puspita³

¹²³Universitas Pasundan Bandung
e-mail: yenicaniapuspita@unpas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menganalisis unsur intrinsik dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani dan implementasi sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di sekolah. Penulis merumuskan masalah yang penulis ajukan yaitu: 1) Bagaimanakah unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani?; 2) Apakah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani sesuai dengan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah?; 3) Pada tingkatan mana Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani cocok diterapkan dalam pembelajaran?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama yang berjudul Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif-kualitatif yang diimplementasikan dalam penelitian ini meliputi: membaca, mengolah data, penyajian data, prosedur analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan menunjukkan bahwa dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani terdapat unsur intrinsik yang terdiri dari 2 tema, 11 tokoh dan penokohan, 4 alur atau plot, 3 latar/setting, 1 dialog, dan 2 amanat. Unsur intrinsik yang ditemukan pada naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani menunjukkan bahwa naskah tersebut dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra pada jenjang SMA kelas XI.

Kata Kunci: Naskah drama Bunga Rumah Makan, unsur intrinsik, bahan ajar

How To Cite: Cania, Y., Jaya, J., & M, D. M. Z. ANALISIS UNSUR INTRINSIK NASKAH DRAMA BUNGA RUMAH MAKAN KARYA UTUY TATANG SONTANI DAN IMPLEMENTASI SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 620–632. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.463>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.463>

PENDAHULUAN

Mengkaji suatu karya sastra berarti menjadi bagian dari apresiasi sastra. Muslich dalam Nugroha (2018, hlm. 97) menyatakan bahwa apresiasi merupakan penghargaan, penilaian, dan pengertian terhadap karya sastra baik dalam bentuk puisi maupun prosa. Hal tersebut mengungkapkan bahwasanya bentuk mengkaji suatu karya adalah suatu kegiatan yang baik untuk memberikan suatu gagasan penting dalam memahami dan mendalami maksud pengarang pada suatu karya sastra. Biasanya dalam mengkaji karya sastra seseorang dikenali dengan suatu unsur pembangun di dalamnya.

Karya sastra disusun oleh dua unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Banyak jenis karya sastra yang memperkuat suatu pesan yang disampaikan melalui dua unsur tersebut, salah satunya yaitu drama. Setiyaningsih (2018, hlm. 6) menyatakan bahwa drama dalam arti luas merupakan semua bentuk tontonan

mengandung cerita yang dipertunjukkan di depan banyak orang, sedangkan dalam arti sempit, drama merupakan kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan di atas panggung, disajikan dalam bentuk dialog dan gerak berdasarkan naskah. Dalam mengisahkan kehidupan manusia tersebut seorang pengarang menyampaikannya dengan penuh dukungan unsur yang membangun di dalamnya untuk dipahami benar oleh pembaca.

Berbicara mengenai drama ada hal yang sangat erat hubungannya yaitu adanya sebuah naskah. Rokmansyah (2014, hlm. 40) menyatakan bahwa “Naskah drama adalah karya atau cerita yang berupa tindakan yang masih berbentuk teks belum dipentaskan”. Drama dapat dipahami dan dimengerti tanpa menyaksikan pementasannya, melalui analisis naskah dramanya seorang pembaca bisa melihat dan memahami alur ceritanya. Melalui naskah tersebut dapat dikatakan bahwa

naskah merupakan alat untuk memahami drama yang akan dipentaskan.

Penulis memilih naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani sebagai bahan objek kajian, karena naskah drama tersebut mengandung unsur-unsur pembangun di dalamnya yang dengan adanya unsur-unsur tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya kesesuaian dengan pembelajaran sastra di sekolah. Penulis menekankan pada analisis unsur intrinsik drama, yang meliputi tokoh, latar, alur, tema, dialog, dan amanat. Hasil analisis dapat diperoleh dari sebuah naskah yang sekaligus sebagai dasar acuan bagi penulis. Hal ini dilakukan karena di tingkat SMA khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat butir yang menekankan peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dari teks drama.

Pada penelitian ini penulis melakukan analisis karya sastra terutama drama sebagai bahan penelaah yang akan dialternatifkan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di sekolah. Karena sastra memiliki hubungan yang erat dengan permasalahan kehidupan nyata. Oleh karena itu, pengajaran sastra di sekolah hendaknya dipandang sebagai hal yang penting dan mendapat kesempatan yang layak untuk dipelajari oleh peserta didik. Rahmanto (2004, hlm. 15) menyatakan bahwa jika pengajaran sastra dilakukan

secara tepat, pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat. Hal tersebut menjadi pemikiran dasar sebagai langkah dalam mengisi kebutuhan pendidikan dalam membuat daya kritis peserta didik pada pembelajaran sastra.

Pemanfaatan hasil penelitian naskah drama Bunga Rumah Makan yang bertemakan kehidupan tersebut dimaksudkan untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran apresiasi drama yang menjadi pedoman pembelajaran sastra di sekolah tentang masalah sosial dalam proses pembelajaran pada konteks mengkaji serta mengapresiasi karya drama. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih bahan ajar, sebuah materi pembelajaran yang harus sesuai dengan kemampuan peserta didik dan harus memberikan kontribusi dalam menumbuhkan nilai budaya. Oleh karena itu, pada umumnya seorang pendidik atau calon pendidik harus cerdas dalam memilih bahan ajar agar tujuan pembelajaran bisa berhasil dengan baik dan peserta didik dapat terlatih dalam kegiatan memahami suatu kondisi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengkaji sebuah naskah drama yang berjudul Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani dengan menetapkan judul

penelitiannya yaitu “Analisis Unsur Intrinsik Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani dan Implementasi sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA” yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani?
2. Apakah drama Bunga Rumah Makan karya Utuh Tatang Sontani sesuai dengan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah?
3. Pada jenjang mana Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif. Sugiyono (2018, hlm. 15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan

pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipakai untuk mendeskripsikan suatu gejala, kejadian, serta peristiwa yang terjadi saat ini. Penulis akan mendeskripsikan bagaimana unsur-unsur intrinsik dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani dan bagaimana implementasinya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA.

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh sumber data secara langsung dari objek penelitian. Objek penelitian merupakan sumber data dan informasi, baik bersifat keadaan dari suatu benda ataupun orang yang diteliti. Objek penelitian menjadi pusat utama dan sasaran penelitian. Objek penelitian yang digunakan penulis adalah naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan rancangan analisis data yang digunakan menggunakan teknik deskriptif-kualitatif yang diimplementasikan dalam penelitian ini meliputi: membaca, mengolah data, penyajian data, prosedur analisis data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut.

1. Mendokumentasikan naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy

Tatang Sontani.

2. Membaca secara keseluruhan dan berulang kali untuk menemukan unsur

- intrinsik drama di dalam naskah *Bunga Rumah Makan* karya Utuy Tatang Sontani.
- Melakukan pengelompokan berdasarkan unsur-unsur intrinsik yang termuat dalam tabel analisis indikator data yang dipaparkan oleh Setyaningsih dan pendapat ahli lainnya.
 - Mendeskripsikan setiap bentuk data sesuai unsur-unsur intrinsik yang termuat dalam tabel analisis indikator data dan membuat simpulan berdasarkan hasil analisis data tersebut.
 - Mengimplementasikan unsur-unsur intrinsik pada naskah drama *Bunga Rumah Makan* karya Utuy Tatang Sontani dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada naskah drama *Bunga Rumah Makan* karya Utuy Tatang Sontani. Naskah ini ditulis oleh Utuy Tatang Sontani yang terdiri dari 20 halaman. Naskah *Bunga Rumah Makan* karya Utuy Tatang Sontani ini menceritakan sebuah rangkaian kejadian di sebuah rumah makan yang didasari oleh seorang gadis sebagai pelayan di rumah makan tersebut. Pada penelitian ini penulis berfokus pada kandungan unsur intrinsik drama yang ada pada naskah tersebut.

Analisis unsur intrinsik yang akan dilakukan dalam penelitian ini

menggunakan pendapat dari Setyaningsih yang berupa tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, dialog, latar/*setting*, dan amanat. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah unsur intrinsik drama dalam naskah drama *Bunga Rumah Makan* karya Utuy Tatang Sontani yang digunakan sebagai sumber data. Dari sebuah sumber data yang diteliti telah ditemukan 23 data yang merupakan unsur-unsur intrinsik drama.

1. Tema

Tema merupakan pikiran pokok yang mendasari lakon drama. Pikiran pokok ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi cerita yang menarik.

a) Tema Mayor Kode data: 01.01/Tm

Tema mayor disampaikan melalui Iskandar. Tokoh Iskandar di dalam naskah drama karya Utuy tersebut menggambarkan sebuah ungkapan mengenai nilai manusia yang tak bisa disimpulkan dan dinilai dari apa yang terlihat/nampak. Hal tersebut dapat dilihat pada adegan 13, 14, 19, dan 20 dalam dialog Iskandar. Dalam dialog Iskandar mengungkapkan bahwa sebuah kepribadian seorang manusia tidak akan bisa kita nilai hanya melalui apa yang dilihat saja. Iskandar yang selalu berikap kasar dalam dialognya, namun dengan sikap yang kurang baiknya itu justru sebuah kejujuran yang apa adanya. Terkadang isi hati seorang manusia justru berpindah dari sebuah kenyataan saja, bahwa dalam kekerasan terkadang menyimpan hal kelembutan, dalam keangkuhan terkadang menyimpan sebuah kesungguhan, dan dalam sebuah tindakan serta ucapan yang bisa menyakitkan seseorang terkadang justru

menyimpan hal kejujuran dan ketulusan yang paling dalam.

b) Tema Minor

Kode data: 01.02/Tm

Tema minor dalam naskah drama tersebut terlihat pada interaksi para tokoh yang ada di dalamnya. Para tokoh dalam naskah drama tersebut memperlihatkan suatu pandangan yang beragam tentang kehidupan. Pada data 01.02/Tm terdapat empat tokoh yang menggambarkan pandangan yang beragam tentang kehidupan tersebut. empat tokoh tersebut adalah Sudarma, Usman, Iskandar, dan Suherman. Hal tersebut tergambarkan melalui dialog keempat tokoh tersebut pada adegan 5, 11, 13, 14, 17, 19, 20, dan 21. Sudarma dalam cerita menegaskan bahwa kehidupan merupakan sebuah pilihan yang bersifat pragmatis. Usman menggambarkan bahwa kehidupan pada dasarnya merupakan sebuah realisasi dari sikap keberagaman. Usman selalu mempercayai ajaran agama yang menjadi solusi dalam sebuah kehidupan. Usman dalam adegan tersebut yang selalu membicarakan tentang Tuhan dan perkawinan adalah keutamaan bagi seseorang. Iskandar dalam lakon naskah drama tersebut adalah bagian pentingnya seorang manusia untuk bersikap dan berperilaku apa adanya serta selalu akan berkata yang jujur pada diri sendiri walaupun terlihat kurang baik pada orang lain. Dan Suherman dalam dialognya tersebut selalu berusaha untuk melakukan rekaya dengan penampilannya sebagai seorang kapten tentara dalam emenuhi keinginan dan ambisinya. Hal tersebut terlihat ketika dialognya dengan Ani yang selalu membawa janji seorang tentara.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dalam drama mengacu pada watak (sifat-sifat pribadi seorang pelaku, sementara aktor atau pelaku mengacu pada

peran yang bertindak atau berbicara dalam hubungannya dengan alur peristiwa. Penokohan sangat berhubungan erat dengan perwatakan. Perwatakan atau karakter adalah keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam lakon drama. Seorang tokoh dapat berwatak sabar, ramah, dan suka menolong. Sebaliknya, seorang tokoh dapat juga berwatak pemberang, suka marah, dan sangat keji.

a) Ani

Kode data: 02.01/TkPk

Tokoh Ani dalam naskah drama karya Utuy tersebut berperan sebagai gadis pelayan rumah makan “Sambara”. Ani merupakan sosok wanita yang mempunyai paras wajah yang cantik serta parasnya tersebut menjadi daya tarik pembeli di rumah makan tersebut. karakter yang dimiliki Ani dalam naskah tersebut yaitu sosok wanita yang lugu, ramah, mandiri, dermawan, tegas, dan berpendirian teguh serta seorang yang tegas. Data tersebut dilihat dari percakapan Ani pada adegan 2, 4, 9, dan 20.

b) Iskandar

Kode data: 02.02/TkPk

Tokoh Iskandar dalam naskah drama tersebut berperan sebagai pemuda pelancong. Iskandar sosok yang sering datang ke rumah makan “Sambara” tanpa membeli satu pun makanan. Ia pun mempunyai tingkah seorang yang sering duduk di atas meja pada rumah makan tersebut. Karakter yang dimiliki oleh Iskandar yaitu kasar, jujur dengan berkata apa adanya, dan menjunjung tinggi kebebasan. Terlihat dalam dialognya pada naskah Iskandar mengaku bahwa dirinya adalah seorang yang merdeka. Data tersebut dilihat dari percakapan Iskandar pada adegan 13 dan 14.

- c) **Sudarma**
Kode data: 02.03/TkPk
Tokoh Sudarma dalam naskah drama tersebut berperan sebagai pemilik rumah makan “Sambara”. Sudarma juga sebagai bapak dari Karnaen. Dalam dialog pada naskah. Sudarma muncul pada cerita di bagian akhir saja. Melalui percakapannya dapat diketahui bahwa Sudarma memiliki karakter yang tegas dan pemaarah serta matrealistis. Jelasnya terlihat pada dialog antara Sudarma dan Usman pada naskah tersebut. Data tersebut dilihat dari percakapan Sudarma pada adegan 5, 17, dan 18.
- d) **Karnaen**
Kode data: 02.04/TkPk
Tokoh Karnaen dalam naskah drama tersebut berperan sebagai anak dari Sudarma. Karnaen termasuk tokoh yang juga sering muncul pada dialog naskah. Watak yang dimiliki Karnaen pada lakon naskah drama tersebut adalah suka memuji Ani, pemberani, dan mudah emosi. Karnaen cukup menaruh hati pada Ani, oleh karena itu Ia suka melindungi Ani dari hinaan Iskandar. Karnaen berusaha memendam perasaannya itu kepada Ani, karena Ani telah mencintai Suherman seorang tentara. Data tersebut dilihat dari percakapan Karnaen pada adegan 5, 17, dan 18.
- e) **Usman**
Kode data: 02.05/TkPk
Tokoh Usman dalam naskah drama tersebut berperan sebagai Kyai sekaligus sahabat dari Sudarma. Usman termasuk tokoh yang juga tidak terlalu sering muncul pada dialog naskah, Ia muncul pada dialog naskah ketika ada suatu momen permasalahan pada lakon. Usman merupakan sosok religius, terlihat tampak pada setiap dialog-dialognya yang selalu dikaitkan dengan Tuhan. Watak yang dimiliki Usman dalam naskah tersebut yaitu suka menolong, namun juga suka mencampuri urusan orang lain. Data tersebut dilihat dari percakapan Karnaen pada adegan 5, 17, dan 18.
- f) **Suherman**
Kode data: 02.06/TkPk
Tokoh Suherman dalam naskah drama tersebut berperan sebagai tentara muda. suherman Suherman termasuk tokoh yang memiliki hubungan spesial dengan Ani dalam naskah tersebut. Watak yang dimiliki Suherman pada lakon naskah drama tersebut memiliki dua karakter yang berbeda, satu sisi romantis dan perhatian, satu sisi juga mudah tersinggung dan emosi. Hal ini tergambarkan dari percakapannya langsung dengan Ani. Data tersebut dilihat dari percakapan Rukayah pada adegan 11 dan 18.
- g) **Rukayah**
Kode data: 02.07/TkPk
Tokoh Rukayah dalam naskah drama tersebut berperan sebagai sahabat dari Ani. Rukayah merupakan salah satu tokoh yang sebagai tokoh antagonis dalam naskah tersebut. Watak yang dimiliki Rukayah dalam lakon naskah karya Utuy Tatang Sontani tersebut yaitu bijaksana dan suka iri terhadap Ani. Hal tersebut terlihat dalam beberapa dialog Rukayah dengan Ani. Namun, walaupun Rukayah suka iri terhadap Ani, Ia tetap menjadi sosok sahabat dekat Ani. Data tersebut dilihat dari percakapan Rukayah pada adegan 12 dan 20.
- h) **Polisi**
Kode data: 02.08/TkPk
Tokoh Polisi dalam naskah drama tersebut merupakan tokoh yang identitasnya tidak dijelaskan. Polisi muncul dalam dialog ketika sudah memasuki adegan terakhir. Tokoh polisi dalam naskah tersebut memiliki sifat yang baik. Polisi memerankan watak yang amanah terhadap tugasnya. Polisi mengusahakan jalan damai dan melakukan sesuai dengan tugasnya, yakni dalam menjaga suatu keamanan dan kenyamanan masyarakat. Hal tersebut terlihat ketika saat polisi

mendamaikan permasalahan Karnaen dengan Iskandar. Data tersebut dilihat dari percakapan Polisi pada adegan 19.

i) **Pengemis**

Kode data: 02.09/TkPk

Tokoh Pengemis dalam naskah drama karya Utuy Tatang Sontani merupakan tokoh yang hanya muncul pada satu babak saja. Watak Pengemis dalam lakon naskah tersebut adalah pemalas dan memiliki sifat yang kurang baik. Pengemis tersebut suka memina-minta di rumah makan “Sambara” tersebut. Sedangkan kalau Pengemis tersebut tidak dikasih uang oleh Ani, pengemis tersebut pun berusaha untuk mencuri makanan di rumah makan tersebut. Data tersebut dilihat dari percakapan pengemis pada adegan 4.

j) **Perempuan yang Berbelanja**

Kode data: 02.10/TkPk

Tokoh Perempuan yang berbelanja dalam naskah drama tersebut merupakan tokoh yang hanya muncul dalam satu babak saja, pada saat membeli manisan belimbing. Perempuan tersebut tidak memiliki pengaruh besar dalam lakon naskah. Namun, watak Perempuan tersebut dalam lakon naskah adalah sosok yang senang memuji orang dan sangat komunikatif dengan Ani. Data tersebut dilihat dari percakapan perempuan yang berbelanja pada adegan 3.

k) **Dua Pemuda Pegawai Kantoran**

Kode data: 02.11/TkPk

Tokoh Dua pemuda pegawai kantoran dalam naskah drama *Bunga Rumah Makan* karya Utuy Tatang Sontani tersebut merupakan tokoh yang tidak terlalu sering muncul dalam lakon naskah. Dua pemuda tersebut memiliki watak yang serupa. Keduanya memiliki perilaku yang suka memuji serta terlalu percaya diri. Hal tersebut terlihat pada dialognya dengan Ani. Kedua pemuda tersebut berusaha menggoda Ani dengan cara memuji Ani. Namun, hal tersebut gagal ketika datangnya Suherman pada saat pemuda

tersebut sedang merayu Ani. Data tersebut dilihat dari percakapan dua pemuda pegawai kantoran pada adegan 8 dan 9.

3. Alur/Plot

Alur/Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir. Plot mengandung jalinan konflik antara dua tokoh berlawanan. Hal tersebut berarti di dalam plot dapat digambarkan mengenai karakteristik tokoh, dan juga konflik yang terjadi di dalam cerita naskah drama. Alur dalam sebuah karya sastra salah satunya naskah drama terdiri dari tiga tahapan, eksposisi, dan resolusi.

Kode data: 03.01/Ar

Data tersebut menjelaskan bagian yang merupakan eksposisi di dalam naskah drama karya Utuy Tatang Sontani tersebut. Eksposisi dimulai dari pengenalan tokoh Ani yang sebagai pelayan di rumah makan, lalu dilanjutkan ketika Ani kedatangan pembeli yaitu dua orang pemuda yang berkunjung ke rumah makan “Sambara”, pemuda tersebut hanya menggoda Ani. Setelah itu, Iskandar tiba untuk mengalihkan perhatian mereka, dan kemudian datanglah kapten tentara yaitu Suherman yang ternyata kekasih Ani. Data tersebut dilihat dari adegan 1 hingga 3.

Kode data: 03.02/Ar

Data tersebut menjelaskan bagian yang merupakan komplikasi dalam naskah drama karya Utuy Tatang Sontani tersebut. Pada bagian ini penulis naskah mengambil inisiatif untuk mencapai tujuan tertentu. Konflik yang terjadi dalam naskah drama tersebut yaitu ketika terjadinya pertengkaran Ani dengan Iskandar yang terjadi dalam adegan 13. Lalu muncul Karnaen yang mencoba memisahkan pertengkaran

tersebut. Namun, Iskandar malah memarahu Karnaen yang akhirnya terjadi perkelahian antara Iskandar dan Karnaen.

Kode data: 03.03/Ar

Data tersebut menjelaskan bagian yang merupakan tahapan klimaks dalam naskah Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani tersebut. Dalam naskah tersebut, klimaks yang terjadi pada adegan 17, pada saat Ani dimarahi oleh majikannya yaitu Sudarma karena telah melengahkan nama penelpon rumah makan “Sambara”. Situasi pun semakin menjadi rumit dalam adegan 18, ketika Suherman yang datang untuk bersenang-senang dengan Ani, malah dinasehati oleh Usman agar segera menikahi Ani. Hal tersebut membuat sosok Suherman marah dan menuduh Usman yang telah mencampuri urusan pribadinya serta ia pun memutuskan hubungannya dengan Ani.

Kode data: 03.04/Ar

Data tersebut menjelaskan bagian yang merupakan bagian resolusi pada naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani tersebut. Resolusi dalam naskah drama tersebut dimulai pada adegan 19, Ani memutuskan untuk memaafkan Iskandar yang telah menghina dengan seenaknya. Ani mengakui hinaan tersebut pantas dilayangkan kepadanya. Dan dalam adegan 20 Ani memutuskan untuk pergi meninggalkan pekerjaannya sebagai pelayan di rumah makan “Sambara” tersebut. Ani memutuskan pergi dengan Iskandar. Hal tersebut ditujukan atas sadarnya Ani terhadap perlakuan orang-orang yang berada di sekelilingnya itu.

4. Latar/*Setting*

Latar/*setting* adalah penjelasan tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu adegan. *Setting* drama biasanya meliputi tiga dimensi di antaranya tempat, ruang, dan juga waktu. Latar atau *setting*

merupakan unsur yang membangun permasalahan drama dan menciptakan sebuah konflik atau kejadian pada lakon.

a) Latar Tempat

Kode data: 04.01/Lr

Utuy Tatang Sontani dalam naskah drama Bunga Rumah Makan memilih latar tempatnya yaitu sebuah ruang rumah makan yang terlihat rapi dan tidak terlalu mewah. Naskah tersebut menggambarkan sebuah rumah makan yang terdapat tiga stel kursi tamu, lemari tempat minuman, rak kaca tempat kue-kue, meja tulis, telepon, radio dan lemari es. Hal tersebut terlihat pada kutipan 1, adegan 2, dan 5 menggambarkan secara jelas latar ruang dan tempat yang digunakan pada cerita. Dalam naskah tersebut, dari awal cerita sampai akhir terlihat hanya menggunakan satu latar ruang dan tempat saja, yaitu sebuah rumah makan “Sambara”.

b) Latar Waktu

Kode Data: 04.02/Lr

Utuy Tatang Sontani dalam naskah drama Bunga Rumah Makan memilih waktu terjadinya peristiwa pada lakon yaitu pada pagi hari. Terlihat pada data dalam adegan 8 dan 12 yang secara langsung menggambarkan waktu terjadinya peristiwa dalam lakon naskah tersebut. Hal ini menggambarkan waktu yang seolah realistik di sebuah rumah makan, karena dalam kehidupan nyata sebuah rumah makan biasanya banyak dikunjungi orang-orang di waktu pagi hari.

c) Latar Suasana

Kode Data: 04.03/Lr

Utuy Tatang Sontani dalam naskah drama Bunga Rumah Makan menggambarkan beberapa suasana, di antaranya diawali dengan kegembiraan atau suasana senang. Suasana senang tersebut karena sedang merasa kasmaran dari kedua tokoh. Setelah suasana yang gembira, keadaan menjadi emosi saat keributan yang terjadi di rumah makan “Sambara” tersebut. Dalam adegan 10,

11, dan 12 penulis menggambarkan suasana yang diawali dengan senang dan gembiranya tokoh Ani yang kedatangan Suherman. Ani dan Suherman memiliki hubungan kasmaran di dalam lakon naskah karya Utuy Tatang Sontani tersebut. Suasana gembira tersebut pun berubah menjadi emosi. Keadaan yang emosi muncul dimulai dalam adegan 13 ketika datangnya Iskandar yang sedang bertengkar dengan Ani. Setelah itu, dilanjutkannya pertengkaran antara Iskandar dan Karnaen. Karnaen pun menelpon seorang Polisi agar Iskandar merasakan hukuman dari kesalahannya. Dan muncul seorang pemilik rumah makan “Sambara” yaitu Sudarma yang merasa tidak terima rumah makannya tersebut terjadi keributan. Keadaan pun bertambah menjadi emosi sekaligus tegang ketika dalam adegan 18, Suherman yang emosi dengan segala ucapan Usman yang selalu menyindir dirinya. Suasana pun penuh emosi ketika Ani hendak pergi dari rumah makan “Sambara” tersebut.

5. Dialog

Jalan cerita lakon drama diwujudkan melalui dialog (dalam gerak) yang dilakukan oleh tokoh. Dialog-dialog yang dilakukan harus mendukung karakter tokoh yang diperankan dan dapat menunjukkan plot lakon pada drama.

Kode Data: 05.01/Dlg

Dialog yang dibuat pada naskah drama tersebut adalah komunikasi dua arah dan bentuk percakapannya yaitu komunikatif. Terlihat dalam bahasa yang digunakan adalah bentuk bahasa sehari-hari dan umumnya bahasa Indonesia. Dalam adegan 2 menggambarkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh antar tokoh yaitu komunikasi dua arah dan menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa Indonesia. Dalam adegan 13

menegaskan bahwa, Iskandar menyindir Ani dengan perkataannya tersebut. Iskandar menganggap Ani hanya menjual kecantikannya untuk menarik minat para pembeli agar berkunjung ke rumah makan “Sambara” tersebut. Ani menganggap sindirian Iskandar tersebut sebagai penghinaan terhadap harga dirinya. Hal tersebut bagian dari dialog komunikatif yang berisi sindiran antar tokoh di dalam naskah drama.

6. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang akan disampaikan penulis kepada pembaca naskah atau drama. Pesan tidak disampaikan secara langsung, tetapi lewat lakon naskah drama yang ditulisnya. Drama mengandung ajaran, terutama ajaran moral yang disampaikan secara tidak terang-terangan atau rahasia.

Kode Data: 06.01/Amt

Dalam adegan 20 kita dapat mengambil amanat yang terkandung dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani bahwa sebagai seorang manusia hendaknya kita harus selalu berusaha untuk mendapatkan hal yang diinginkan. Kita pun harus memiliki kepribadian yang teguh, tegas, dan juga mandiri. Dan di dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani ini juga mengajarkan agar kita tidak harus menilai seseorang dari luarnya saja. Seseorang terkadang begitu kurang baik ketika melihat nampak luarnya, namun kita tidak tahu yang ada di dalam diri seseorang terkadang punya kejujuran dan kemuliaan yang tidak kita ketahui.

Kode Data: 06.02/Amt

Dalam adegan 4 kita dapat mengambil amanat yang terkandung dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani bahwa selagi masih

sanggup bekerja maka hendaklah mempunyai pekerjaan yang baik dan tidak untuk meminta-minta kepada orang lain, dan apalagi sampai mencuri pada orang yang telah berbuat baik kepada diri kita sendiri. Hal ini nampak pada dialog di atas bahwasanya seorang pengemis mencoba mencuri kembali di rumah makan “Sambara” tersebut, namun berhasil diketahui oleh Ani. Pengemis pun berusaha untuk melindungi diri dari kesalahannya bahwa dirinya tidak mempunyai uang sehingga terpaksa harus mencuri.

Implementasi dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Berdasarkan hasil analisis dari unsur intrinsik naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani di atas dapat diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya pada materi pembelajaran sastra yaitu drama.

Hasil penelitian tersebut berupa bagian unsur-unsur intrinsik dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani yang dapat dihubungkan dengan kompetensi dasar kelas XI semester genap, yaitu 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Kompetensi dasar tersebut terdapat pada kurikulum 2013 edisi revisi.

Agar lebih terkonsep, proses pembelajaran materi drama perlu dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kurikulum 2013, pelaksanaan

pembelajaran harus terdapat sintak model pembelajaran yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani yang memiliki unsur-unsur intrinsik, tema, tokoh penokohan, alur, latar, dialog, dan amanat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pada naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani mengandung (a) tema mayor: tentang nilai manusia yang tidak bisa disimpulkan dan dinilai dari apa yang nampak, dan tema minor: memperlihatkan suatu pandangan yang beragam tentang kehidupan; (b) tokoh dan penokohan terdiri dari: Ani, Iskandar, Sudarma, Karnaen, Usman, Polisi, Suherman, Rukayah, Perempuan yang berbelanja, Pengemis, dan Dua pemuda pegawai kantor; (c) alur berdasarkan urutan waktu yaitu alur maju; (d) latar/*setting* meliputi latar tempat: sebuah rumah makan “Sambara”, latar waktu: pagi hari, latar suasana: gembira atau senang, emosi, dan tegang; (e) dialog yang digunakan yaitu percakapan dua arah atau komunikatif dengan menggunakan bahasa Indonesia; (f) amanat yang terkandung yaitu: sebagai seorang manusia hendaknya

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

kita harus selalu berusaha untuk mendapatkan hal yang diinginkan. Kita pun harus memiliki kepribadian yang teguh, tegas, dan juga mandiri. Serta selagi masih sanggup bekerja maka hendaklah mempunyai pekerjaan yang baik dan tidak untuk meminta-minta kepada orang lain, dan apalagi sampai mencuri pada orang yang telah berbuat baik kepada diri kita sendiri.

Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani dapat dikaitkan dengan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 edisi revisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Unsur-unsur intrinsik dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani dapat dikaitkan dengan Kompetensi Dasar (KD) pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI yaitu 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dalam satu kali pertemuan. Kompetensi dasar tersebut dimuat dalam kurikulum 2013 edisi revisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroha, A. (2018). *Unsur pembangun naskah drama Gentayu Ulak dalam karya Rusmana Dewi*. <https://ipm2kpe.or.id/journal/index.php/KIBASP/article/view/409>.
- Rahmanto. B. (2004). *Metode pengajaran sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan pengkajian sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiyaningsih, I. (2018). *Ensiklopedia bahasa dan sastra indonesia apresiasi drama*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.